



Kesulitan Dalam Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Bagi Mahasiswi Di Ma'had Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Rahma Aswani¹; Salamuddin¹
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: rahmanstaswani@gmail.com

Abstract

This study aims to describe various factors that cause difficulties for female students in using Arabic vocabulary at Ma'had Jami'ah, State Islamic University of North Sumatra Medan. The method applied is a descriptive qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The subjects of the study consisted of five female students from the PGMI, Management, and PAI departments who experienced obstacles in applying Arabic vocabulary. The findings of the study indicate two main groups of factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include low interest and motivation in learning, limitations in vocabulary mastery and difficulty in understanding the material, lack of self-confidence accompanied by anxiety when speaking, and varying educational backgrounds. Meanwhile, external factors include less diverse teaching methods, limited learning resources, and minimal learning time and opportunities to interact using Arabic in the ma'had environment. These results emphasize the importance of implementing a more innovative and comprehensive learning approach to improve the mastery of Arabic vocabulary for female students in the Ma'had Jami'ah environment.

Keywords: Arabic Vocabulary, Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan pada ajaran agama Islam dan oleh umat Muslim, serta merupakan 1 dari bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), serta dijadikan bahasa nasional pada sekitar 22 negara yang berada di wilayah Timur Tengah. Keistimewaan bahasa Arab juga ditegaskan oleh para ulama, salah satunya Jâbir Qumaihah, yang menyebut bahwa bahasa Arab mendapatkan perlindungan ilahiah karena menjadi wahana penyampaian wahyu, yakni al-Qur'an (Nasrun, 2023). Meskipun merupakan bahasa wahyu, bahasa Arab tetaplah bahasa manusia yang lahir dari budaya bangsa Arab, dan termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit (usrah al-lughât al-sâmiyyah). Keberlangsungan bahasa ini hingga kini menunjukkan bahwa ia bisa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Wahab, 2014).

Menyadari pentingnya peran bahasa Arab, khususnya pada pemahaman sumber ajaran Islam, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama menetapkan bahasa Arab menjadi pelajaran wajib di madrasah dan pesantren. Langkah ini bertujuan agar peserta didik memiliki bekal dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang berkaitan dengan ilmu keislaman.

Belajar bahasa Arab mencakup empat bagian pokok: menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), serta menulis (maharah al-kitabah). Di antara empat bagian tersebut, kemampuan berbicara menempati posisi sentral karena merupakan bentuk komunikasi aktif yang mencerminkan penguasaan bahasa secara nyata (Zaid et al., 2024). Dalam keterampilan ini, kosakata memainkan peran penting, karena menjadi dasar untuk menyusun kalimat yang tepat dan bermakna.

Di lingkungan Ma'had al-Jami'ah, pengajaran bahasa Arab wajib bagi kegiatan akademik serta pembinaan keislaman. Ma'had al-Jami'ah ialah pesantren mahasiswa yang berbasis asrama, dengan kegiatan pembelajaran keagamaan yang terintegrasi dengan program akademik. Lembaga ini memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat dakwah dan sebagai institusi akademik.

Wawancara awal peneliti dilaksanakan tanggal 17 Maret 2025 dengan dua mahasiswi Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ditemukan sejumlah kendala signifikan dalam penggunaan kosakata bahasa Arab. Salah satu kendala paling mencolok adalah latar belakang pendidikan mahasiswi yang berasal dari sekolah umum, di mana metode hafalan kosakata secara sistematis belum menjadi kebiasaan atau diterapkan secara intensif. Akibatnya, kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, khususnya di lingkungan 3 asrama, masih tergolong lemah. Contoh nyata dari kelemahan ini terlihat saat mereka kesulitan memahami instruksi sederhana dari senior atau pengajar, serta minimnya inisiatif untuk menggunakan kosakata bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari meskipun hanya untuk frasa dasar seperti menanyakan kabar atau kebutuhan. translit ke bahasa arab.

Gunanya penelitian agar mengetahui faktor penyebab mahasiswi mengalami kesulitan pada penggunaan kosakata bahasa Arab di Ma'had al-Jami'ah UIN Sumatera Utara.

KAJIAN TEORI

Kosakata Bahasa Arab

Kosa kata ialah bagian elemen paling penting pada bahasa, termasuk bahasa Arab, seperti ilmu nahwu (sintaksis), ilmu sharaf (morfologi), serta ilmu ashwat (fonologi). Setiap bahasa mempunyai kosa kata yang berperan besar dalam proses pembelajaran bahasa tersebut. Bagi siswa Indonesia, belajar bahasa Arab berarti mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua, sehingga memperluas dan mempelajari kosa kata menjadi kebutuhan dan syarat utama. Hal ini menjadi dasar penting bagi seseorang untuk menguasai bahasa kedua. Dengan penguasaan kosa kata yang baik, siswa akan mendapatkan tambahan pengetahuan yang bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, yang paling penting ialah siswa bisa paham kata sederhana serta melafalkan kosa kata bahasa Arab secara tepat (Farid Rosidi, 2023).

Mufradat terdiri dari tiga jenis ialah isim, fi'il, serta huruf. Isim yaitu kata benda atau kata yang tidak menunjukkan waktu. Fi'il ialah kata yang mengandung makna

suatu tindakan atau kejadian yang berlangsung di waktu tertentu. Sedangkan huruf ialah kata yang memperoleh makna ketika digabungkan dengan kata lain.

Penguasaan Kosa Kata

Penguasaan mufradat memegang peranan utama pada pembelajaran bahasa Arab. Secara mendasar, penguasaan mufradat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan dalam :mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), serta menulis (kitabah). Seseorang dapat berkomunikasi secara efektif, serta mampu menyampaikan gagasan serta perasaan kepada lawan bicara menggunakan bahasa yang dipelajari semua dengan menguasai kosa kata.

Penggunaan Kosa Kata

Penggunaan kosa kata bahasa Arab bisa dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan hingga penggunaan sehari-hari. Guna memperbanyak penguasaan kosa kata,berikut kegiatan:

1. Ilqo mufrodad dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang fokus pada pemberian kosakata baru. Dalam kegiatan ini, seluruh santri dari berbagai tingkatan kelas diharuskan guna berpartisipasi secara aktif. Pada pelaksanaannya, santri akan dikenalkan dengan 10 kosakata baru. Namun, dalam metode ini, makna kosakata tidak langsung diberikan secara instan. Sebaliknya, pengurus bagian bahasa akan menyajikan potongan contoh kalimat yang mengandung kosakata tersebut, sehingga santri dapat membentuk pemahaman dan mengidentifikasi arti kosakata baru tersebut secara bertahap dalam benaknya.
2. Muhadatsah metode ialah cara pembelajaran yang memfokuskan pada praktik penggunaan kosakata melalui percakapan antar santri. Dalam pelaksanaannya, metode ini sudah dilengkapi dengan kurikulum, program, serta pedoman yang dirancang guna meringankan para santri saat berkomunikasi serta berinteraksi menggunakan metode kalam. Keunggulan metode ini ialah santri menjadi biasa berbicara bahasa Arab serta mengintegrasikan kosakata baru yang telah mereka pelajari.
3. Insyah Metode ini merupakan cara mengarang pada bahasa Arab yang menuntut kemampuan menulis yang baik dari para santri. Dalam metode ini, santri tidak hanya harus mahir memilih kosakata yang tepat, tetapi juga harus mampu menempatkan kata-kata tersebut pada posisi yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.
4. Ghina' 'Araby Metode ini mengajak santri untuk memakai sumber hiburan yang disediakan oleh pondok sebagai sarana pembelajaran. Meskipun merupakan metode tambahan, Ghina' 'Araby berfungsi sebagai pelengkap metode-metode sebelumnya karena membantu meningkatkan penguasaan dan pemahaman santri melalui pendengaran lagu-lagu, khususnya lagu berbahasa Arab.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Penerapan Kosakata Bahasa Arab

Faktor Internal

Faktor internal ialah segala hal bersumber dari diri pembelajar itu sendiri serta bisa memengaruhi kemampun serta motivasi belajar. Beberapa aspek penting dalam faktor internal antara lain :

1. Kesehatan Fisik Keadaan fisik tubuh kita saat belajar berdampak besar terhadap hasil belajar itu sendiri. Pada kondisi fisik siswa, kemungkinan organ yang lemah dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan mengingat informasi, yang dapat menurunkan kualitas pendidikan mereka. Namun pada kondisi siswa yang memiliki kesehatan yang baik, dapat juga terjadi pada organ indera khusus mereka, seperti pendengaran dan penglihatan mereka.
2. Motivasi, Motivasi berguna sebagai dorongan penting yang membuat siswa berusaha paham struktur, kosakata, serta terampil bahasa Arab. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental pada siswa yang mendorong mereka agar tekun pada proses pembelajaran. Salah satu penyebab utama kesulitan belajar pada siswa ialah rendahnya motivasi, baik dari diri sendiri atau dari faktor eksternal. Motivasi internal juga eksternal memiliki hubungan serta saling memengaruhi (Nasution Sakholid, 2025).
3. Malas, Jika seseorang terus membiarkan rasa malas tersebut menguasai diri, maka proses belajar akan terganggu dan kemampuan berbahasa Arab akan sulit berkembang. Kemalasan sering kali muncul sebagai akibat dari kurangnya dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha, yang mengarah pada keterbatasan dalam belajar bahasa Arab (Zulheddi, 2022)
4. Kesulitan dalam memahami materi : Siswa sering menghadapi tantangan dalam memahami struktur tata bahasa Arab (nahwu dan sharf), yang merupakan bagian penting dari kurikulum di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Kesulitan ini menjadi hambatan dalam memahami cara penggunaan kosakata dan konstruksi kalimat dalam bahasa Arab.
5. Keterbatasan kemampuan dasar : Siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di madrasah atau sekolah Islam sebelumnya cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab yang intensif. Keterbatasan ini menghalangi mereka untuk menyerap materi dengan baik dan menguasai kosakata bahasa Arab secara efektif.

Faktor Eksternal

Kemudian factor eksternal, yaitu sebuah penyebab yang datang dari luar diri seseorang.

1. Lingkungan Sekolah ; Sikap guru, metode yang dipakai pada waktu mengajar, serta fasilitas yang tersedia di sekolah memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan metode yang monoton dan kurangnya fasilitas pendukung bisa membuat siswa merasa bosan juga kurang motivasi untuk belajar bahasa Arab (Pauseh et al., 2022).
2. Metode Pengajaran yang Kurang Menarik : Penggunaan metode pengajaran yang kurang inovatif serta menarik bisa membuat siswa merasa bosan serta kurang

motivasi belajar bahasa Arab. Maka, penting bagi pendidik agar mengembangkan metode yang kreatif serta menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar (Rachmawati et al., 2023)

3. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Belajar : Keterbatasan akses terhadap buku penunjang, media pembelajaran, dan teknologi informasi dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi efektivitas dalam penguasaan kosakata bahasa Arab (Pauseh et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Guna pendekatan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor kesulitan dalam penerapan kosakata bahasa Arab yang dialami oleh mahasiswi di Ma'had Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada kondisi alami (natural setting).

Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, agar bisa mendeskripsikan yang akurat tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis pendekatan penelitian lapangan (field research), yang menuntut peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati situasi sosial, dan menggali informasi secara mendalam melalui metode-metode pengumpulan data kualitatif tersebut.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari sumber primer : mahasiswi Ma'had Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang mengalami kesulitan dalam penerapan kosakata bahasa Arab ialah Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Serta buku, jurnal, modul pembelajaran, catatan pengajaran, juga dokumentasi terkait program pembelajaran kosakata bahasa Arab di Ma'had yang merupakan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa kesulitan mahasiswi dalam menghafal dan menggunakan kosakata bahasa Arab disebabkan oleh faktor internal serta eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswi dan berkaitan dengan aspek psikologis dan kemampuan belajar mereka:

a. Minat dan Motivasi Belajar yang Rendah

Mahasiswi yang kurang berminat terhadap bahasa Arab menunjukkan keterlibatan minim dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kebiasaan belajar yang kurang efektif, terutama dalam menghafal kosakata, sehingga kosakata mudah terlupakan.

b. Keterbatasan Penguasaan Kosakata dan Kesulitan Materi

Fondasi kosakata yang belum kuat membuat mahasiswi kesulitan menggunakan kosakata dalam kalimat atau percakapan sehari-hari. Selain itu, kesulitan memahami struktur tata bahasa Arab (nahwu dan sharf) juga

menjadi hambatan, terutama ketika kosakata diajarkan dalam kalimat yang panjang dan kompleks.

c. Kurangnya Percaya Diri dan Kecemasan Berbahasa

Aspek psikologis sangat berperan. Mahasiswi sering merasa takut salah dalam pengucapan dan tata bahasa, sehingga enggan berlatih secara aktif. Kecemasan ini menghambat mereka untuk menggunakan kosakata yang sudah dipelajari dalam komunikasi nyata.

d. Latar Belakang Pendidikan yang Berbeda

Mahasiswi yang memiliki latar belakang pendidikan umum merasa lebih asing dengan bahasa Arab. Mereka membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama dan usaha ekstra untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan mahasiswi yang sudah memiliki dasar bahasa Arab.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar dan metode pengajaran yang diterapkan:

a. Metode Pengajaran yang Kurang Variatif

Pengajaran kosakata cenderung monoton dan hanya berfokus pada hafalan tanpa konteks yang relevan. Kurangnya penggunaan media interaktif dan variasi aktivitas praktik mengurangi kesempatan mahasiswi untuk mengaplikasikan kosakata secara nyata.

b. Keterbatasan Sumber Belajar

Mahasiswi menghadapi keterbatasan akses terhadap buku teks, kamus, dan materi ajar kosakata bahasa Arab yang memadai. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan dengan koleksi bahan ajar bahasa Arab juga masih kurang.

c. Waktu Belajar dan Interaksi yang Minim

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab yang terbatas menghambat penguasaan kosakata secara optimal. Selain itu, kurangnya interaksi percakapan dalam bahasa Arab antar mahasiswi di lingkungan ma'had mengurangi peluang praktik bahasa secara alami, karena banyak mahasiswi lebih banyak menghabiskan waktu di luar ma'had.

SIMPULAN

Kesulitan mahasiswi pada penggunaan kosakata bahasa Arab di Ma'had Jami'ah UIN Sumatera Utara merupakan hasil kompleks antara faktor internal serta eksternal. Faktor internal seperti rendahnya minat belajar, keterbatasan kosakata, kurangnya percaya diri, dan latar belakang pendidikan yang beragam berperan besar dalam membentuk motivasi dan kemampuan belajar mahasiswi. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang monoton, keterbatasan sumber belajar, serta minimnya waktu dan interaksi berkontribusi pada hambatan dalam praktik dan penguasaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafik Fuad, I. hidayah, & Hilmi, A. F. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB (MUFRODAT) DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR (Implementation of Arabic Vocabulary Learning (Mufrodats) At Darussalam Gontor Boarding School). 4(2), 220–229.
- Djama, S. A. Z. (2023). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Manado. Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature, 03(02), 16– 32.
- Farid Rosidi, A. G. (2023). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Media Permainan Pohon Pintar. Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, 12(2), 54–65.
- jiirgan, H. (1984). The theory of communicative action. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>) <https://www.researchgate.net/publication/305320484>
- _SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI
- Khoirun Nisa, I., Novita, R., & Walfajri. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Nasution, Abdul, F. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. 20 Nasution Sakholid, Kaltsum Nailah, Mawada Afifa, D. S. Z. N. (2025). educandumedia. 4(1), 99–107.
- Pauseh, A. N., Azmi, N. N., & Pranata, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Armala, 3(1), 47–56.
- Rachmat Bin Badani Tempo, & Ahmad Noor Fauzie. (2024). Peran Maktab Dakwah wa al-Jaliyat dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Warga Negara Indonesia di Kota al-Kharj, Arab Saudi. WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 62–73. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1521>
- Rachmawati, S. A., Elmubarak, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 12(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Sathar, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Siregar, N. S. (2023). Urgensi Bahasa Arab dalam Pembelajaran di Program Studi Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara Medan. SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam), 6(1), 1. <https://doi.org/10.51900/shh.v6i1.17027>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Zaid, A. H. bin, Widyanti, L. N., Ismail, M., & Jannah, D. A. M. (2024). Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 7(2), 682. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3769>
- Zulheddi, W. S. (2022). IMPLEMENTATION OF ARABIC LEARNING IN JUNIOR SCHOOL. 9(2), 356–363.